

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Karena mereka berharap dengan kinerja keuangan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga diminati banyak investor. Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan adalah profitabilitas. Menurut Majendra (2011) dalam Dwinita Aryani (2012), "Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaannya yang tercermin dari harga saham". Jadi jelas ada hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Fenomena tersebut juga dialami oleh bank yang merupakan lembaga keuangan yang menjual kepercayaan serta dihadapkan oleh banyak resiko keuangan. Bank dituntut untuk mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik serta menyampaikan laporan keuangannya secara transparan, agar investor berminat untuk menanamkan dananya pada bank tersebut. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank akan semakin menarik minat bagi investor. Dengan

Banyaknya investor yang menanamkan dananya di suatu bank, bisa dikatakan bahwa bank tersebut memiliki nilai yang baik di mata investor. Persepsi investor mengenai nilai perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi, membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin & Hadianto dalam Sri dan Dewi (2009)).

Ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Salah satu indikator yang baik dalam mengukur kinerja keuangan adalah ROE. Karena dengan menggunakan rasio ROE para investor bisa mengetahui bagaimana dana yang diinvestasikan mampu dikelola dengan baik serta efektif oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Penelitian sudah banyak dilakukan mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dwinita Aryani (2012) menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung. Penelitian yang dilakukan Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menyatakan bahwa ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian juga dilakukan oleh Ulupui (2007) dalam Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Teori yang mendasari penelitian-penelitian di atas adalah semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai

perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Febrina (2010) dalam penelitian Dwinita Aryani (2012) yang menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA dan ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil berbeda juga diperoleh dalam penelitian Carningsih (2009), dalam penelitian Dwinita Aryani (2012) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007 – 2008. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tersebut memungkinkan adanya variabel yang mempengaruhi hubungan kedua variabel di atas. Maka penelitian ini memasukkan *corporate social reponsibility* sebagai variabel pemoderasi yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan perbankan.

Saat ini pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang direfleksikan dalam laporan keuangan dinilai kurang relevan. Eipstein dan Freedman (1994), dalam Anggraini (2006), menemukan bahwa investor lebih tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan sarana yang dapat memberikan informasi sosial, lingkungan serta keuangan sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Corporate social reponsibility sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu, tetapi baru akhir – akhir ini laporan *corporate social reponsibility* tampak di laporan tahunan perusahaan. Mereka menyadari bahwa dengan mengungkapkan

corporate social responsibility mampu menarik minat investor untuk membeli saham mereka. Menurut Nurdin dan Cahyandito (2006) tema – tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang terlihat dalam perubahan harga saham dan volume perdagangan saham bagi perusahaan - perusahaan yang termasuk dalam kategori high – profile.

Pemikiran tentang *corporate social responsibility* juga ada dalam benak kalangan perbankan. Sektor ini juga melihat *corporate social responsibility* sebagai kebutuhan. Bank Indonesia (BI) mewajibkan bank melakukan program *corporate social responsibility*, terutama di bidang pendidikan. Kepedulian sosial perbankan mulai tampak nyata. Beberapa bank saat ini memang sudah melakukan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik ditambah dengan keterlibatan dalam kegiatan sosial akan meningkatkan nilai/citra perusahaan perbankan di mata masyarakat. Penelitian Lely Dahlia (2010) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hal ini berarti ada dampak produktif yang signifikan antara aktifitas *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Bedasarkan latar belakang diatas penelitian maka penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi ini berjudul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi” pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009- 2011.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi pihak perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan keuangan. Serta mampu atau tidak dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan di mata masyarakat.

2. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang tentang apa yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang disimpulkan dari latar belakang yang memerlukan jawaban dari penelitian. Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai dari penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang kegunaan penelitian bagi khayalak umum. Sistematika penulisan mencakup ringkasan pembahasan materi pada setiap bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu yang merupakan uraian penelitian dari para peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Landasan teori menjabarkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar untuk perumusan hipotesis. Kerangka pemikiran yang berupa skema untuk menggambarkan secara singkat permasalahan yang diteliti. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berbagai variabel penelitian dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan untuk variabel penelitian serta metode pengumpulan data. Metode analisis data berupa model analisis dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang merupakan hasil olah data dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan akhir dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran untuk penelitian berikutnya.